

ANALISIS ALIH KODE PADA BAHASA GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS BILINGUAL

Shely Nasya Putri
Universitas Teknokrat Indonesia
shelynasyaputri@teknokrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan alih kode oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas bilingual. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji: 1) wujud alih kode, 2) fungsi alih kode, dan 3) faktor penyebab penggunaan alih kode. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah seorang guru di salah satu TK yang terdapat di Bandar Lampung. Data dalam penelitian ini berupa data verbal, yaitu rekaman tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran yang ditranskripsikan kemudian dibuat dalam korpus data. Data verbal yang dimaksud berupa satuan-satuan lingual berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung alih kode. Teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) analisis dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua wujud alih kode yang berupa alih bahasa, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Fungsi penggunaan alih kode oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah: 1) menjelaskan tentang sesuatu, 2) mengulang kembali makna tuturan, 3) memerintah, 4) memuji, 5) memberi pertanyaan, 6) menarik perhatian, dan 7) menerjemahkan. Faktor penyebab penggunaan alih kode dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1) faktor linguistik, 2) faktor situasi kelas, 3) faktor tujuan yang ingin dicapai penutur, dan 4) faktor emosi penutur.

Kata kunci : *alih kode, bahasa guru, kelas bilingual*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Salah satu tuntutan di era globalisasi ini adalah kemampuan serta keterampilan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan untuk bertahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjawab tantangan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan potensi diri agar menjadi generasi yang berdaya saing, cerdas, inovatif, dan kreatif melalui pendidikan. Salah satu dampak dari tuntutan tersebut terhadap penyelenggaraan pendidikan adalah dibukanya kelas bilingual.

Secara umum, kelas bilingual merupakan kelas yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Holmes dalam Margana (2009; 11) menyatakan bahwa program pembelajaran bilingual ditujukan untuk mempromosikan bilingualism dengan menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk berbagai macam mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anderson dan Boyer dalam Margana (2009; 10) menyatakan bahwa program pembelajaran bilingual merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Penggunaan dua bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran bukan sesuatu yang mudah. Salah satu aspek yang wajib diperhatikan oleh seorang guru yang mengajar di kelas bilingual adalah memperhatikan kemampuan berbahasa peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menghidupkan suasana kelas, serta menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui bahasa yang digunakan oleh guru.

Secara garis besar, keberhasilan dalam pembelajaran di kelas bilingual tidak bisa terlepas dari peran seorang pendidik, yaitu guru. Guru merupakan profesi yang memerlukan sebuah keahlian khusus (Usman, 2011: 5). Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian di bidang keguruan. Hal ini mengingat bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan tanggung jawab moral yang berat. Berhasil tidaknya sebuah proses serta hasil dari pembelajaran bergantung pada pertanggungjawaban dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang guru yang profesional diperlukan syarat-syarat khusus, salah satunya adalah kemampuan dalam hal berkomunikasi yang baik di kelas.

Bahasa yang dipakai oleh guru di dalam kelas, disebut juga sebagai bahasa guru. Bahasa guru merupakan variasi bahasa yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan murid, para guru sering menyederhanakan ucapan atau penjelasan

mereka, sehingga banyak terdapat karakteristik dan gaya bahasa yang disederhanakan (Richards dalam Yufrizal, 2008: 35). Selain pendapat tersebut, Ellis (1986: 145) mengemukakan bahwa bahasa guru merupakan bahasa khusus yang digunakan guru ketika mengajarkan bahasa kedua kepada peserta didik. Berkaitan dengan bahasa yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, Guru TK memiliki ciri khasnya tersendiri. Karakteristik bahasa yang digunakan guru TK dipengaruhi oleh mitra tuturnya, yakni siswa. Guru harus mengetahui latar belakang kebahasaan siswanya. Hal tersebut untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Iskandarwassid, 2009:109). Selain itu, usia siswa serta kemampuan berbahasa siswa TK masih rendah, menuntut guru agar menyesuaikan diri dengan kemampuan berbahasa siswa. Guru harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dengan baik oleh siswa sehingga kegiatan komunikasi serta pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Demi terciptanya komunikasi yang harmonis, guru harus melakukan beberapa modifikasi dalam hal penggunaan bahasa, yakni dari segi diksi, struktur kalimat, dan variasi bahasa. Wujud modifikasi bahasa yang sering dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas bilingual salah satunya adalah alih kode. Appel (dalam Chaer dan Agustina: 2010) mengemukakan bahwa alih kode merupakan suatu gejala peralihan

pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Gejala peralihan bahasa yang dimaksud tentulah melibatkan lebih dari dua bahasa yang digunakan dalam tindak komunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hymes (dalam Chaer dan Agustina: 2010) menyatakan bahwa peristiwa alih kode itu terjadi antarbahasa. Namun, Hymes menyatakan bahwa alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, melainkan dapat terjadi pula antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat di dalam satu bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan bahasa pada guru TK tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua yang dialami oleh anak. Selain dipakai untuk berkomunikasi dengan siswa, bahasa guru TK juga berperan dalam perkembangan kemampuan bahasa siswa. Hal ini mengingat bahwa guru TK juga memiliki peran terhadap perkembangan sikap dan kemampuan serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk hidup dalam masyarakat. Apabila saat menempuh pendidikan prasekolah anak mendapatkan banyak manfaat dan mempunyai banyak kesempatan mengembangkan keterampilannya, maka anak lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan siap dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Mulyasa:2012). Dengan kata lain, bahasa guru merupakan kunci terselenggaranya keberhasilan sebuah pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, maka para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa guru dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Global Surya, Bandarlampung. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto: 2010). Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru TK. Data dalam penelitian ini berupa data verbal, yaitu rekaman tuturan guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang ditranskripsikan ke dalam korpus data. Tuturan guru tersebut direkam dan dibuat transkripnya sehingga transkrip itu merupakan korpus data yang berisi data verbal yang kemudian dijadikan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti tidak terlibat dalam percakapan (hanya menyimak saja). Teknik ini dikombinasikan dengan teknik rekaman, yakni dengan memasang alat perekam di dalam ruangan selama proses pengambilan data. Selanjutnya, teknik rekaman dikombinasikan dengan teknik catatan lapangan, yakni catatan yang dibuat peneliti saat terjadi percakapan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan yang berisi tentang kata dan kalimat yang diucapkan oleh sumber data, serta konteks yang melatarinya. Berikutnya adalah catatan reflektif, yaitu catatan interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap tuturan tersebut.

Secara prosedural, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah diawali dengan mentranskripsikan tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah direkam berupa data lisan ke dalam bahasa tulis. Selanjutnya adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang akan dianalisis, yaitu tuturan guru yang mengandung alih kode. Dalam menguji keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi. Setelah itu, penulis mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang dibahas, khususnya dalam penelitian ini mengenai peristiwa alih kode. Setelah itu dilakukan penyimpulan berdasarkan hasil penelitian.

ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua wujud alih kode yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas bilingual, yaitu berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Berkaitan dengan fungsi penggunaan alih kode oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, meliputi: 1) menjelaskan, 2) mengulang kembali makna tuturan, 3) memerintah, 4) memberi pertanyaan, 5) menarik perhatian, dan 6) menerjemahkan. Selanjutnya adalah faktor penyebab penggunaan alih kode dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1) faktor linguistik, 2) faktor situasi kelas, 3) faktor tujuan yang ingin dicapai penutur, dan 4) faktor emosi penutur. Analisis berkaitan dengan wujud, fungsi, dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam kegiatan pembelajaran di kelas bilingual akan dijabarkan di bawah ini.

1. Wujud Alih Kode dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah hasil analisis alih kode berdasarkan wujudnya:

(656) Siapa yang tahu? *Who knows?*

Data (656) merupakan kalimat yang diucapkan guru pada kegiatan inti pembelajaran. Saat itu guru sedang menjelaskan mengenai jenis-jenis pekerjaan. Guru bertanya kepada siswa tentang nama sebuah pekerjaan dengan ciri-ciri bekerja di rumah sakit dan memeriksa orang sakit. Ketika guru memakai kalimat tanya dalam bahasa Indonesia, siswa sudah mengetahui arti pertanyaan tersebut. Kemudian guru pun mengubah pertanyaannya dalam bahasa Inggris. Berdasarkan wujud alih kodenya, maka terlihat bahwa pada data (656) awalnya guru bertanya kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi guru melakukan alih kode ke bahasa Inggris. Hal yang menyebabkan peristiwa alih kode tersebut karena guru sebagai penutur ingat bahwa seharusnya guru sebaiknya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, kalimat berbahasa Indonesia tersebut apabila guru ubah menjadi kalimat yang berbahasa Inggris, siswa sudah mengerti maknanya. Jadi, menurut guru, sebaiknya guru bertanya memakai bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

(20) *What month? What month? What month?* Bulan apa?

Data (20) merupakan kalimat yang diucapkan guru pada awal kegiatan inti pembelajaran. Ketika akan mulai menggunakan papan tulis untuk belajar, guru selalu menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun dalam bahasa Inggris di papan tulis. Saat menulis, guru sambil melakukan interaksi dengan siswa, yaitu dengan bertanya kepada siswa tentang hari, tanggal, bulan, serta tahun pada hari itu. Saat guru menanyakan nama bulan pada saat itu dengan menggunakan bahasa Inggris, ada beberapa siswa yang menjawabnya dengan menyebut nama hari. Akhirnya, guru pun bertanya pada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia karena guru berasumsi bahwa ada beberapa siswa yang belum mengerti arti kalimat tanya yang dilontarkan guru tersebut. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa awalnya guru bertanya dengan menggunakan bahasa Inggris, akan tetapi guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena guru sebagai penutur merasa bahwa ketika guru bertutur dengan bahasa Inggris siswa kurang memahami isi tuturannya. Dengan melakukan alih kode, guru berharap mitra tuturnya, yaitu siswa menjadi paham dengan tuturan guru yang berupa pertanyaan tersebut, sehingga siswa dapat memberikan respon berupa sebuah jawaban yang benar.

2. Fungsi dan Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas Bilingual

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah hasil analisis alih kode berdasarkan fungsi dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode.

a. Menjelaskan

(324) Miss Rani, tadi kita sudah belajar lampu merah, sudah tau mana *red*, sudah tau mana *yellow*, dan sudah tau mana yang *green*.

Data (324) merupakan sebuah kalimat yang diucapkan guru saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, tepatnya saat kegiatan inti. Saat itu guru menjelaskan kepada siswa mengenai warna lampu lalu lintas. Berdasarkan maknanya, kalimat tersebut merupakan suatu penjelasan, karena tujuan dari tuturan ini adalah guru ingin menjelaskan kepada siswa bahwa ada tiga jenis warna yang terdapat dalam lampu lalu lintas, yaitu merah, kuning, dan hijau. Berdasarkan wujud alih kodenya, terlihat bahwa guru secara sengaja memakai kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *red*, *yellow*, dan *green* ditengah tuturan yang memakai bahasa Indonesia. Sebenarnya, apabila guru memakai kata *merah*, *kuning*, dan *hijau*, siswa mengetahui maknanya. Namun, saat itu guru melakukan alih kode karena memiliki sebuah tujuan, yaitu siswa menjadi tahu tentang nama-nama warna yang ada pada lampu lalu lintas dengan menggunakan bahasa Inggris.

b. Mengulang Kembali Makna Tuturan

(63) Jadi menuliskan angka... dari satu sampai tiga puluh, dari *one until threety*.

Data (63) merupakan kalimat yang diucapkan saat guru mengajarkan kepada siswa tentang angka. Di TK Global Surya, siswa lebih diperkenalkan dan dibiasakan menyebut angka-angka dengan menggunakan bahasa Inggris. Jadi, ketika dalam proses pembelajaran, guru selalu menyebutkan angka dalam bahasa Inggris. Hal yang melatarbelakanginya adalah agar siswa menjadi lebih hafal dan paham tentang angka-angka dalam bahasa Inggris. Dilihat dari segi karakteristik bahasa guru yang terdapat pada data (63) tampak bahwa dalam tuturan tersebut terjadi alih kode. Tuturan guru tersebut awalnya menggunakan bahasa Indonesia, termasuk ketika menyebutkan angka. Selanjutnya, guru mengulang maka tuturannya dengan menyebutkan angka tersebut dengan memakai bahasa Inggris. Guru melakukan alih kode secara sadar. Sebenarnya apabila guru menyebutkan *satu sampai tiga puluh*, siswa sudah bisa menangkap makna tuturan guru, tapi guru lebih memilih menuturkannya kembali dalam bahasa Inggris dengan tujuan siswa semakin terbiasa mendengar serta dapat mengerti angka dalam bahasa Inggris.

c. Memerintah

(90) *Oke*, semuanya *sit down on the chair!*

Data (90) merupakan kalimat yang diucapkan guru saat apersepsi. Guru dan siswa duduk di atas karpet kemudian saat masuk kegiatan inti, siswa harus duduk di kursi. Oleh sebab itu, guru memerintahkan kepada siswa untuk duduk di kursinya masing-masing. Dilihat dari segi konteks dan tujuannya, data (90) termasuk dalam kegiatan memerintah. Isi perintah dalam tuturan tersebut adalah agar siswa duduk di kursi. Dampak yang guru harapkan dari tuturannya adalah siswa melakukan apa yang menjadi isi perintah, yaitu supaya siswa duduk di kursi. Ketika memberi perintah, guru memakai kalimat dalam bahasa Inggris. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh guru karena guru ingin melatih kemampuan berbahasa Inggris siswa dalam mengerti isi perintah kemudian mampu melakukan isi perintah. Berdasarkan karakteristik bahasanya, terlihat bahwa pada data (90) merupakan kalimat perintah yang diucapkan oleh guru dengan melakukan alih kode. Guru sengaja mengubah kalimatnya dari bahasa Indonesia menjadi berbahasa Inggris karena guru tahu bahwa siswa sudah terbiasa dan pasti mengerti dengan kalimat perintah yang diucapkan oleh guru tersebut. Hal ini terbukti setelah siswa mendengar kalimat perintah tersebut, siswa yang semula duduk di karpet segera berdiri kemudian berjalan menuju ke arah kursi.

d. Memuji

(501) *Iya, good!*

Data (501) merupakan kalimat yang diucapkan guru ketika seorang siswa telah berhasil melakukan perintah guru, yaitu menuliskan angka di papan tulis. Guru mengucapkan kalimat *Iya, good* sambil tersenyum kepada siswa. Berdasarkan tujuannya maka terlihat bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah pujian. Guru mengucapkan kalimat tersebut agar siswa yang diberi pujian menjadi senang, dan siswa yang lain menjadi termotivasi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode tersebut adalah faktor linguistik. Secara linguistik guru terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saat mengajar. Sehingga, saat memuji, guru secara tidak sengaja mengucapkan kata *good*. Hal tersebut dilakukan oleh guru tanpa adanya unsur kesengajaan. Semua terjadi karena guru lebih terbiasa menggunakan kata *good* dibandingkan *bagus* ketika berada dalam situasi belajar.

e. Memberi Pertanyaan

(19) *What date?* Tanggal berapa hari ini?

Data (19) merupakan kalimat yang diucapkan guru ketika akan mulai menggunakan papan tulis untuk belajar, guru selalu menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun dalam bahasa Inggris di papan tulis. Saat menulis, guru sambil melakukan interaksi dengan siswa, yaitu dengan bertanya kepada siswa tentang hari, tanggal, bulan, serta tahun pada hari itu. Saat guru menanyakan tanggal dengan menggunakan bahasa Inggris, ada beberapa siswa yang menjawabnya dengan menyebut nama hari. Akhirnya, guru pun bertanya pada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia karena guru berasumsi bahwa ada beberapa siswa yang salah mendengar kalimat tanya yang dilontarkan guru tersebut. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa awalnya guru bertanya dengan menggunakan bahasa Inggris, akan tetapi guru melakukan alih kode menjadi bahasa Indonesia. Hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena guru sebagai penutur merasa bahwa ketika guru bertutur dengan bahasa Inggris siswa kurang mendengar secara jelas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan melakukan alih kode, guru berharap mitra tuturnya, yaitu siswa menjadi paham dengan tuturan guru yang berupa pertanyaan tersebut, sehingga siswa dapat memberikan respon berupa sebuah jawaban yang benar.

f. Menarik Perhatian

(678) *Eh Nak, ayo listen to Miss Sari!*

Data (678) merupakan tuturan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat itu, guru sedang berbicara, namun ada beberapa siswa yang sibuk berbicara dengan temannya. Oleh sebab itu, guru menarik perhatian siswa dengan mengucapkan kalimat tersebut agar siswa mendengarkan guru yang sedang berbicara. Guru secara tidak sengaja menyisipkan kata yang berbahasa Inggris yaitu *listen to* yang berarti *dengarkan*

ditengah kalimat perintahnya yang memakai bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan oleh guru tanpa adanya unsur *What month? What* kesengajaan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode tersebut adalah faktor emosi guru serta faktor situasi kelas.

g. Menerjemahkan

(20) *What month? What month?* Bulan apa?

Data (20) merupakan kalimat yang diucapkan guru ketika akan mulai menggunakan papan tulis untuk belajar, guru selalu menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun dalam bahasa Inggris. Saat menulis, guru sambil melakukan interaksi dengan siswa, yaitu dengan bertanya kepada siswa tentang hari, tanggal, bulan, serta tahun pada hari itu. Saat guru menanyakan nama bulan pada saat itu dengan menggunakan bahasa Inggris, ada beberapa siswa yang menjawabnya dengan menyebut nama hari. Akhirnya, guru pun bertanya pada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia karena guru berasumsi bahwa ada beberapa siswa yang belum mengerti arti kalimat tanya yang dilontarkan guru tersebut. Dilihat dari karakteristik dalam kalimat yang diucapkan guru, yakni data (20) terlihat bahwa terjadi alih kode di dalamnya. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa awalnya guru bertanya dengan menggunakan bahasa Inggris, akan tetapi guru melakukan alih kode dalam bahasa Indonesia. Hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena guru sebagai penutur merasa bahwa ketika guru bertutur dengan bahasa Inggris siswa kurang memahami isi tuturannya. Dengan melakukan alih kode, guru berharap mitra tuturnya, yaitu siswa menjadi paham dengan tuturan guru yang berupa pertanyaan tersebut, sehingga siswa dapat memberikan respon berupa sebuah jawaban yang benar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua wujud alih kode yang berupa alih bahasa, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Fungsi penggunaan alih kode oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah: 1) menjelaskan tentang sesuatu, 2) mengulang kembali makna tuturan, 3) memerintah, 4) memberi pertanyaan, 5) menarik perhatian, dan 6) menerjemahkan. Faktor penyebab penggunaan alih kode dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1) faktor linguistik, 2) faktor situasi kelas, 3) faktor tujuan yang ingin dicapai penutur, dan 4) faktor emosi penutur.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Margana & Siti Sudartini. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual untuk Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
Suswita, Nelvia. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci: Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*.
Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Vieta Karina. 2004. *Karakteristik Bahasa Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengajar: Studi Kasus Bahasa Guru Taman Kanak-kanan Kusuma Mulia II Jagalan, Kediri*. <http://library.um.ac.id>. (Diunduh 3 Januari 2018).
Yufrizal, Heri. 2008. *An Introduction to Second Language Acquisition*. Bandung: Pusaka Reka Cipta.
Yufrizal, Hery. 2011. *Second Language Acquisition*. <http://heryyufriзал-sla2011.blogspot.com/2011/05/teacher-talk-by-tias-windi-alyta.html> (Diunduh 10 Januari 2018).

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Shely Nasya Putri
Institusi : Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia
Pendidikan :
★ S 1 Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
★ S 2 Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Minat Penelitian :
★ Analisis Wacana
★ Sosiolinguistik